

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya Sastra merupakan ungkapan pribadi seseorang yang berupa pengalaman, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang bersifat imajinatif baik dalam kehidupan yang tergambar di dalamnya, maupun dalam hal bahasa yang digunakannya.

Sastra memiliki dunia yang kompleks dengan menggambarkan suatu kondisi sosial masyarakat tertentu sesuai dengan tafsirnya. Menurut Heru Kurniawan (2012:12) Sastra berfungsi menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu sesuai dengan sifatnya. Kehidupan dalam dunia sastra banyak menawarkan tafsiran-tafsiran mengenai sastra yang disesuaikan dengan kenyataan yang sebenarnya dan telah ditafsirkan oleh pengarangnya, mengenai kenyataan sosial yang ada tidak jauh dari lingkungan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu menampilkan unsur kehidupan, hiburan dan kesesuaian, karya sastra juga memiliki unsur pengetahuan, contohnya novel. Wellek Weren (1995:17) sastra banyak menawarkan berbagai pemikiran yang bermaksud untuk menghibur dan memberikan sebuah pengetahuan, tidak hanya media informasi namun sebuah karya sastra juga dapat menambah pengetahuan sekaligus hiburan bagi penikmatnya seperti Novel berbagai cerita, karakter, tokoh hingga cara menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial melalui Novel dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Pemahaman sastra bukanlah sekedar ekspresi gagasan imajinatif belaka dan setiap penulis mempunyai ciri-ciri tersendiri yang dapat membedakan dengan penulis lainnya. seorang pengarang berusaha mengangkat gejala sosial sebagai bentuk keseriusannya menyempurnakan kerangka mengarang atau menulis. Sehingga hasilnya sarat akan makna dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Sastra juga berkaitan dengan istilah-istilah sosiologi serta ide-ide pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial, proses pembentukan teori berdasarkan pada gambaran-gambaran fundamental tertentu mengenai kenyataan sosial yang ada, Meski mayoritas orang awam mengatakan bahwa sastra hanya menawarkan mimpi-mimpi belaka. Sebuah jawaban yang barangkali juga hadir menjelma menjadi sebuah harapan dan realitas yang mendudukan sastra sebagai penggerak. Bahkan, sastra juga dianggap sebagai sesuatu yang memiliki peran tertentu.

Karya sastra sering kali dikatakan sebuah penghayatan nyata yang berkenaan dengan aspek kehidupan sosial yang tertuang dalam sebuah karya sastra. Dikatakan penghayatan nyata semua yang ada dalam sebuah karya berdasarkan kenyataan, namun tidak semua karya atau novel berdasarkan kenyataan. Sastra merupakan aktivitas seni bahasa yang dibingkai oleh tingkat perkembangannya intelektualnya yang hidup pada zamannya. Hubungan antara sastra dengan lembaga sosial yang lain dapat disebut Homolog, yaitu sama-sama merepresentasikan tingkat perkembangan intelektual.

Termasuk juga novel, di dalamnya tidak akan terlepas dari realita yang ada dalam kehidupan seseorang, sehingga menyebabkan lahirnya sastra yang diciptakan oleh seorang sastrawan. Rena Wellek dan Austin wellek (1995:120) sastrawan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat.

Para sastrawan berusaha memberikan sebuah karya sastra dengan baik, hal inilah yang dapat mempengaruhi masyarakat namun berdasarkan cara mereka bagaimana menafsirkan sebuah sastra itu sendiri.

Semakin banyak sastrawan yang muncul, maka banyak pula karya sastra termasuk novel yang disajikan secara unik dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh penikmat sastra termasuk novel. Namun banyak cerita yang ada didalam novel, ditampilkan dalam bentuk yang berbeda yakni ditayangkan menjadi sebuah flim yang semua kalangan bisa menikmatinya, tidak harus melalui novel. Novel pun berkembang dari zaman ke zaman sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat, namun setiap karya yang dihasilkan tentu akan memiliki cir-cirri lain dan dapat bermanfaat untuk dihadirkan kepada para pembaca atau penikmat sastra. Karena setiap karya sastra tentu menghasilka nilai-nilai yang terkandung dalam setiap karya oleh para sastrawan meskipun bahasa atau isi yang digunakan setiap novel itu berbeda-beda.

Disinilah kemudian muncul sebuah pretensi yang kemudian menempatkan sastra sebagai media untuk memasukkan segala sesuatu yang menyebabkan sastra sarat dengan kepentingan. Padahal tidaklah demikian adanya, Meskipun sastra tidak akan terlepas dari kehidupan dalam hal sosial, namun dalam kerangka yang lebih konkret, cita-cita yang tinggi, pendidikan dan tekad yang keras dalam mengapai keinginan untuk mendapatkan impiannya, sosok dahlan kecil dalam keluarga miskin serba kekurangan yang digambarkan oleh penulis menceritakan perjuangan yang tak pernah putus asa dengan keadaannya.

Dalam novel ini, Fenomena diatas dapat di lihat dalam Novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabichara. ini merupakan rekaman atas realita kehidupan seseorang yang diakumulasikan sedemikian rupa dalam bahasa

yang indah. Berbagai kehidupan dari realita itu kemudian dikemas dalam visi kreatif dan imajinatif sebagai perwujudan nilai dan harkat martabat manusia.

Sebagai bahan penelitian dan materi yang sebenarnya menjadi poin utama dalam penelitian ini, peneliti memilih novel dari seorang pengarang yang berbakat. Novel yang dipilih berjudul "Sepatu Dahlan" Karya Krisna Pabichara. Novel ini dipilih karena diteliti dari segi potret sosialnya tokoh utama yang bernama Dahlan. Tokoh utama memiliki perjuangan hidup dan tidak mudah putus asa.

Disamping itu, Novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabichara juga terdapat nilai-nilai sosial yang dapat diambil antara lain kerja keras, sabar, kasih sayang, disiplin dan sportif. Hal yang menarik Novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabichara adalah suatu permasalahan yang memaparkan tentang perjuangan seseorang yang tubuh dan berkembang di tengah masyarakat dan lingkungan keluarga. Krisna disajikan dalam karya fiktif, namun ada beberapa adegan dan tokoh yang terdapat dalam novel "Sepatu Dahlan" Karya Krisna Pabichara adalah fiktif, tetapi semangatnya tetap sama yang menggambarkan kehidupan seorang anak kecil menahan rasa lapar dan berjalan berkilo-kilo meter untuk bersekolah tanpa menggunakan alas kaki, keinginan dahlan kecil mendapatkan sepatu dan sepeda adalah salah satu keinginannya.

B. Permasalahan

1. Ruang Lingkup Permasalahan

Permasalahan yang dibahas dalam sebuah penelitian harus jelas agar terhindar dari masalah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan ruang lingkup permasalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan

yang ada di luar lingkup yang telah di temukan tidak akan dibahas sehingga akan tercapai tujuan pembahasan.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat satu judul yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu dengan judul Nilai Sosial Dalam Novel “Sepatu Dahlan” Karya Krisna Pabichara. Peneliti memilih judul demikian karena berkaitan dengan hubungan manusia dan masyarakat sosial dalam novel “Sepatu Dahlan” Karya Krisna Pabichara merupakan Novel yang sangat kental dengan seseorang yang berjuang untuk mencapai keinginannya memiliki sepatu dan sepeda.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada aspek-aspek tertentu pada Nilai Sosial yang ada di dalam Novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabichara, hal ini dimaksudkan untuk menspesifikasikan penelitian sehingga hasil yang di capai sesuai dengan apa yang di diharapkan. oleh peneliti. Cankupan nilai sosial tersebut meliputi :

- a. Hubungan manusia dengan manusia yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabichara.
- b. Hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang terdapat didalam novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabichara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, ruang lingkup masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana hubungan manusia dengan sesame manusia dalam novel “Sepatu Dahlan” Karya Krisna Pabichara ?

2. Bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat sosial dalam novel “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk Mengetahui hubungan manusia dengan sesama manusia Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabichara.
2. Untuk mengetahui hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat dalam novel “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat–manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat Secara teoritis dalam penelitian adalah memberikan sumbangan pikiran yang inspiratif terhadap karya sastrakhususnya pada Novel sebagai pengetahuan terhadap kajian mengenai nilai sosial dalam novel “Sepatu Dahlan” Karya Krisna Pabichara ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan kajian sastra sebagai analisis berpikir untuk mendapatkan berbagai pemahaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan sastra Indonesia

Penelitian dapat bermanfaat sebagai sumber pengajaran dan ilmu pengetahuan terhadap sastra khususnya novel, dapat bermanfaat sebagai pengetahuan, menambah wawasan sastra yang berkaitan dengan pengetahuan, menambah wawasan sastra yang berkaitan dengan potret sosial atau gambaran-gambara sebagai contoh

kehidupan nyata disekitar kita dalam novel yang berjudul “ Sepatu Dahlan ” Karya Krina Pabichara.

b. Bagi Penikmat Sastra

Dapat memberikan inspirasi dan ide baru terhadap penikmat sastra dan memahami suatu karya dengan kajian-kajian yang berkenaan sastra.

c. Bagi kritikus Sastra

Sebagai bahan dan pengetahuan yang nantinya dapat dilakukan berikutnya. Diharapkan dapat menjadi bahan analisis mengenai penelitian sastra tentang ilmu sosial.

F. Definisi Operasional

Sebuah penelitian memerlukan adanya definisi operasional sebagai pembahasan berbagai istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan atau penafsiran antara peneliti dengan pembaca, adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut :

1. Nilai sosial adalah suatu perubahan bentuk dalam segala kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat, dimana perubahan bentuk ini merupakan hasil daya pikir manusia itu sendiri. (Kayam, 1993:178)
2. Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra yang merupakan karang fiksi ataupun non fiksi dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dan terdiri dari unsur intrinsik atau unsur ekstrinsik . Novel dikategorikan dalam bentuk karya fiksi yang bersifat formal.
3. Sepatu adalah alas kaki yang digunakan untuk beraktifitas yang terbuat dari kulit, karet dan sebagai pelindung kaki dari benda-benda yang bisa melukai kaki.